

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam sebuah kehidupan manusia tentu memiliki tujuan hidup serta mempunyai cita-cita untuk masa depan. Orang tua merupakan peran yang sangat penting dalam proses kehidupan anak-anak. Ketika anak-anak tumbuh dewasa serta memiliki tujuan hidup, semangat hidup, kepribadian yang baik adalah tujuan dari kedua orang tua. Remaja adalah, potensi, dan generasi penerus cita-cita bangsa. Remaja memiliki peran strategis dalam menjamin eksistensi bangsa dan negara di masa mendatang. Agar mereka mampu memikul tanggung jawab itu, mereka perlu mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, baik fisik, mental, maupun spiritual. Mereka perlu mendapatkan hak-haknya, perlu dilindungi, dan disejahterakan.<sup>1</sup>

Berbeda dengan kondisi remaja yang berada di panti asuhan. Panti asuhan menjadi sebuah rumah bagi remaja yang tidak memiliki kedua orang tuanya baik kecelakaan maupun meninggal dunia. Remaja yang berada di panti asuhan mendapatkan kehidupan yang layak, baik dari segi biologis, rohani serta jasmani. Akan tetapi tidak semua anak yang dapat langsung menerima keadaan yang terjadi di panti asuhan. Karena setiap anak memiliki karakter, visi dan misi yang berbeda dalam menanggapi permasalahan yang ada khususnya di panti asuhan.<sup>2</sup>

Di panti asuhan ini para anak tidak bisa bersosialisasi secara luas seperti pergi berkumpul bersama teman di luar sekolah, nonton bioskop, menghadiri event-event

---

<sup>1</sup>BAPPENAS RI, 'Undang - Undang Nomor. 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak', *Arsyad, Azhar*, 190211614895, 2002, 1-44 <<https://jdih.go.id/files/4/2002uu023.pdf>>.

<sup>2</sup>Mardina Romadhoni, "Hubungan Antara Penyesuaian diri dengann kebermaknaan hidup". 2007, 16-46.

remaja atau acara ulang tahun temannya secara personal. Ketika mereka berada di sekolah, mereka tidak banyak melakukan interaksi dengan teman mereka kecuali teman mereka yang memulai interaksi tersebut. Mereka tidak percaya diri dan takut teman mereka akan terbebani karena berteman dengan anak yang berasal dari panti asuhan. Ketika mereka melihat teman-teman lain bisa membeli jajan, remaja panti asuhan hanya bisa melihat saja karena mereka tidak memiliki uang jajan. Padahal mempunyai uang jajan dapat membuat mereka merasa lebih diakui dan dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri mereka. Karena akan ada kepuasan saat mereka mampu membeli barang atau makanan yang sama dengan yang dibeli oleh teman mereka.<sup>3</sup>

Remaja di panti asuhan juga tidak mampu mengeksplorasi diri dengan mencoba pengalaman baru seperti pergi ke tempat baru, menekuni hobi yang mereka miliki, belajar keterampilan baru dan lainnya. Ketika teman-temannya mengikuti les, kursus, atau mencoba aktivitas baru. Mereka hanya bisa berdiam diri di panti asuhan mengikuti rutinitas yang ada. Hiburan yang mereka miliki hanyalah bermain bola di depan halaman, atau menonton tv yang ada di ruang makan/aula mereka. Maka dari itu remaja panti asuhan banyak menghabiskan waktu mereka dengan tidur dikamar saja. Keterbatasan mereka dalam mengeksplorasi diri menyebabkan mereka sulit untuk menggali potensi diri dan mengetahui apa bakat mereka. Pada akhirnya hal ini membuat banyak keinginan-keinginan mereka tidak dapat mereka penuhi yang membuat mereka merasa tidak memiliki keahlian atau prestasi apapun untuk dibanggakan dan diakui.<sup>4</sup>

Para remaja panti asuhan ini merasa hidup mereka sangat membosankan dan kurang beruntung. Karena yang bisa mereka lakukan hanya pergi sekolah dan piket

---

<sup>3</sup> *Ibid* Hal.5

<sup>4</sup> *Ibid*

kebersihan saja. Mereka tidak bisa menemukan hobi mereka, aktivitas kesukaan mereka, bahkan mereka juga tidak bisa memilih untuk sekamar dengan siapa. Segalanya telah diatur oleh pengasuh panti asuhan. Mereka merasa bahwa mereka adalah remaja yang tidak disayangi dan dipedulikan. Mereka juga merasa tidak ada hal yang bisa mereka hasilkan untuk mendapatkan pengakuan atau pujian yang bisa memunculkan rasa kebermaknaan hidup dalam diri mereka. Keadaan seperti itu membuat mereka rentan kehilangan kebermaknaan hidup.

Kebermaknaan hidup adalah hal-hal yang dianggap sangat penting dan berharga serta memberikan nilai khusus bagi seseorang, sehingga layak dijadikan tujuan dalam kehidupan. Makna hidup dapat ada dalam setiap kesempatan, baik dalam kondisi membahagiakan atau menyedihkan. Dalam memaknai hidup masing-masing individu memiliki sudut pandang yang tidak sama. Jika hasrat individu akan makna hidupnya terpenuhi maka kehidupannya akan lebih berwarna, berarti dan berharga, begitu juga sebaliknya.

Menurut Bastman Beberapa ciri seseorang yang mempunyai kebermaknaan hidup yang tinggi diantaranya: memiliki semangat dan gairah untuk menjalani kehidupannya, serta memiliki perasaan yang penuh dengan syukur. Melakukan hal-hal yang bersifat rutinitas untuk sebagian merupakan sesuatu yang menyenangkan, sehingga mereka akan lebih bersemangat dan bertanggung jawab atas apa yang mereka kerjakan, dan setiap aktivitas yang dikerjakannya tersebut memberikan pengalaman baru bagi mereka. Sebaliknya, beberapa ciri individu yang tidak mempunyai kebermaknaan hidup atau memiliki kebermaknaan hidup yang rendah adalah: muncul perasaan hampa,

segala hal yang dikerjakannya tidak ada artinya, hilangnya tujuan hidup, merasa bosan, dan timbulnya sikap apatis.<sup>5</sup>

Rendahnya kebermaknaan hidup dikalangan Panti Asuhan Al-Fatih, memiliki ciri-ciri seperti tidak terlihat bersemangat menjalani hari-hari, adanya sikap apatis diantara mereka, hilangnya tujuan hidup, dan adanya perasaan hampa dan kecewa. Perasaan tersebut terlihat ketika sedang berbicara tentang rencana masa depan, mereka cenderung tidak tertarik dan pasrah akan keadaan.<sup>6</sup>

Dari pendapat di atas dapat dikatakan bahwa kebermaknaan hidup adalah Tujuan manusia diciptakan di bumi ini tidak lain adalah untuk menyembah Allah swt. Allah berfirman dalam surah Adz Dzaariyat:56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : *“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahKu”*.

Menyembah Allah swt. direalisasikan dengan mematuhi segala perintah-Nya dan menjauhi segala layanan-Nya. Dengan tujuan akhir hanya kepada Allah swt., maka manusia akan melakukan aktivitas-aktivitas sehari-hari berdasarkan tujuan hidupnya. Dengan demikian, manusia akan hidup dengan terarah dengan fokus utama adalah mengumpulkan bekal sebanyak-banyaknya untuk kehidupan di akhirat nanti. Manusia akan mengembangkan diri dengan baik apabila ia mengetahui tujuan hidupnya. Masalah-masalah dalam kehidupan tidak menjadikan individu berputus asa untuk mengembangkan diri dengan baik. Sebab, inidividu akan menyerahkan semua masalah kepada Allah swt. sembari berusaha untuk mengatasinya. Selain itu, orang yang

---

<sup>5</sup> Bastaman H, “Logoterapi : Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup Dan Meraih Hidup Bermakna”. Jakarta: Rajawali Press. 2007.

<sup>6</sup> Elsa Arisafitri, “Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kebermaknaan Hidup Remaja Panti Asuhan” Hal 5-6 2022

beriman, yang mengetahui tujuan hidupnya di muka bumi akan membangun hubungan yang baik dengan orang lain.<sup>7</sup>

Konseling Eksistensial Humanistik berfokus pada sifat dan kondisi manusia yang mencakup kesanggupan untuk menyadari diri, bebas memilih untuk menentukan nasib sendiri, kebebasan dan tanggung jawab, kecemasan sebagai suatu unsur dasar, pencarian makna yang unik di dalam dunia yang tak bermakna, berada sendirian dan berada dalam hubungan dengan orang lain keterhinggaan dan kematian, dan kecenderungan mengaktualisasikan diri.<sup>8</sup>

Konseling eksistensial humanistik sangat tepat digunakan dalam rangka pengembangan kebermaknaan hidup serta mencari jati diri dari seorang konseli. Konseling ini tidak serta merta memberi layanan untuk menyelesaikan permasalahan konseli secara langsung, akan tetapi konseling ini memberikan pelayanan untuk menyelesaikan permasalahan konseli melalui konseling itu sendiri. Maksudnya adalah konseling ini menyadarkan anak-anak terhadap semua tindakannya dan juga meningkatkan kemampuan pada anak itu sendiri dengan upaya-upaya membantu untuk lebih mengenal dirinya serta menemukan dimana letak kemampuan remaja itu sendiri. Pendekatan pada konseling ini tidaklah tunggal akan tetapi juga melingkupi pendekatan-pendekatan terapi lain yang juga berdasarkan pada asumsi kesadaran manusia.

Teknik-teknik yang digunakan dalam konseling eksistensial humanistik cenderung untuk membangkitkan kesadaran dan potensi-potensi yang ada pada diri anak dibandingkan untuk mempengaruhi atau dalam konteks ini adalah mengubah dengan

---

<sup>7</sup> Zhilla Jannati, "Menemukan Kebermaknaan Hidup Melalui Bimbingan dan Konseling Layanan Informasi Berbasis Al-Quran Pada Mahasiswa". *Ghadian: Jurnal Bimbingan Dan Kemasyarakatan*, 4(1), 12-23

<sup>8</sup> Made Dedi sidarta dan Nyoman Mudarya, 'Efektivitas Model Konseling Logo Dan Konseling eksistensial Humanistik Terhadap Konsep Diri Akademik Dengan Kovariabel Kecendrungan Pola Asuh Orang Tua', 03.2 (2016), 1-15.

cara menggantikan, tetapi teknik konseling humanistik murni untuk memancing keluar potensi yang terdapat pada anak sehingga dengan begitu anak bisa merubah dirinya sendiri. Untuk dapat membangkitkan kesadaran dan potensi pada diri remaja, maka konselor memusatkan perhatian pada keunikan remaja seperti sifat, daya analisis, kemampuan khusus, kreatifitas dan imajinasi. Hal ini sesuai dengan pandangan eksistensialisme mengenai manusia bahwa manusia itu unik atau memiliki ciri khasnya masing-masing yang bisa mereka kembangkan sendiri.<sup>9</sup>

Konseling eksistensial humanistik ini membantu remaja panti untuk lebih memaknai kehidupan tujuannya untuk menghapus hal-hal yang menjadi penghambat individu dalam mengaktualiskan potensi diri, remaja panti asuhan sering kali berpikir tidak ada harapan untuk hidup atau hidupnya hampa, kurangnya perhatian atau ketidakpastian masa depan, dengan konseling ini bisa membantu remaja agar mampu mengganti pemikiran pesimis mengenai dirinya dengan pemikiran yang lebih optimis dan menyadari diri serta membantu remaja dalam mengurangi kecemasan mengenai masa depannya. Dengan konseling ini mereka bisa menemukan minat, bakat, atau tujuan hidup yang bisa menjadi sumber motivasi dan kebahagiaan bagi mereka. Contoh penghambatan pada anak panti seperti, kurangnya kasih sayang dan perhatian, tidak memiliki semangat untuk masa depannya,

Media komik digital merupakan komik sederhana yang disajikan dalam media elektronik tertentu. Dengan demikian komik digital adalah suatu bentuk cerita bergambar dengan tokoh karakter tertentu yang menyajikan informasi atau pesan media elektronik, media komik digital sedang banyak diminati anak, karena komik memiliki bentuk cerita menyeluruh dengan sajian gambar yang menarik dan dilengkapi tulisan

---

<sup>9</sup>Syatria Adymas Pranajaya, Ananda Firdaus, and Nurdin Nurdin, 'Eksistensial Humanistik Dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islam', *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3.1 (2020), 27.

yang dapat menjelaskan isi cerita agar mudah dipahami oleh pembaca dari semua kalangan anak-anak, hingga orang dewasa.

Dalam menggunakan media komik digital dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk hal tersebut. Dengan penggunaan media gambar komik atau kartun anak-anak menyukai gambar tersebut mendorong para anak dan dapat membangkitkan kebermaknaan hidup. Membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan berbahasa, kegiatan seni, penulisan, melukis, dan menggambar, serta membantu mereka menafsirkan dan mengingat isi materi bacaan dari buku teks.<sup>10</sup>

Pentingnya penelitian ini dilakukan karena peneliti ingin melihat pengaruh konseling eksistensial humanistik menggunakan media komik digital dalam meningkatkan kebermaknaan hidup remaja di panti asuhan Al-Fatih, Lorok Pakjo , Palembang. Panti asuhan Al-fatih merupakan lembaga yang bergerak di bidang sosial untuk membantu merawat dan mendidik anak-anak yang sudah tidak memiliki orang tua dan orang tua yang kurang mampu. Panti Asuhan Al-Fatih sering melakukan bakti sosial yang dikenal banyak masyarakat dan terexpose media sosial mengembangkan potensi remaja melalui kegiatan yang positif seperti kajian malam jumat,tausyiah dan rohani, belajar mengaji dan pendidikan akademik. Panti asuhan al-fatih memiliki donatur tetap dari instansi dan perusahaan seperti PT. PERTAMINA, Yayasan Kemanusiaan Kadin Indonesia dan Kadin Sumatera Selatan, Pizza Hut. Panti asuhan ini beralamat di jalan lunjuk Jaya, lorok pakjo, kec.Iilir barat I, Kota Palembang

Dari latar belakang yang telah dirumuskan, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan mengangkat judul “ Pengaruh Konseling Eksistensial Humanistik

---

<sup>10</sup>Syaiful Amri, Yetty Rahelly dan Syafdaningsih, ‘Pengembangan Media Komik Dalam Pembelajaran Anak Kelompok B Di Tk Perwanida 2 Palembang’, 2018.

Menggunakan Media Komik Digital Dalam Meningkatkan Kebermaknaan Hidup Remaja di Panti Asuhan Al-Fatih”.

## **B. Rumusan Masalah**

Sejalan dengan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kebermaknaan hidup remaja di panti asuhan Al-Fatih?
2. Bagaimana pengaruh konseling eksistensial humanistik menggunakan media komik digital dalam meningkatkan kebermaknaan hidup remaja di panti asuhan al-fatih?

## **C. Tujuan Penelitian**

Merujuk pada rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat kebermaknaan hidup remaja di panti asuhan Al-Fatih
2. Untuk mengetahui pengaruh konseling eksistensial humanistik menggunakan media komik digital dalam meningkatkan kebermaknaan hidup remaja di panti asuhan.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan pemahaman penulis mengenai konseling eksistensial humanistik dengan memanfaatkan media komik digital untuk meningkatkan makna hidup remaja di panti asuhan, serta menerapkan ilmu yang diperoleh penulis selama studi di Bimbingan Penyuluhan Islam.

2. Manfaat Praktis



- a) Bagi Remaja panti asuhan, hasil penelitian ini diharapkan konseling eksistensial humanistik menggunakan media komik digital ini mampu untuk meningkatkan kebermaknaan hidup anak di panti asuhan.
- b) Bagi pengasuh panti asuhan, hasil penelitian ini memberikan informasi kepada pengasuh panti asuhan tentang konseling eksistensial humanistik menggunakan media komik digital ini dapat meningkatkan kebermaknaan hidup remaja tersebut.

## **E. Sistematika Penelitian**

Untuk mempermudah pemahaman skripsi ini, peneliti akan menyajikan deskripsi sistematis dengan menguraikan beberapa hal yang akan dibahas, yang terbagi dalam lima bab sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini membahas tinjauan pustaka yang mencakup penelitian-penelitian sebelumnya.

### **BAB III : METODELOGI PENELITIAN**

Bab ini mencakup metode penelitian, pendekatan yang digunakan, data dan sumber data, lokasi atau objek penelitian, teknik analisis data, teknik pengumpulan data, serta sistematika penulisan.

### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan penelitian tentang konsling eksistensial humanistic menggunakan media komik digital dalam meningkatkan kebermaknaan hidup remaja di panti asuhan Al-Fatih.

### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran dari keseluruhan pembahasan dan penelitian kemudian saran untuk penulis ataupun peneliti terkait selanjutnya.